

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK OLEH BADAN KOORDINASI LEMBAGA PENDIDIKAN QUR'AN

Jariyah¹, Atin Chusniyah², Andi Arif Rifa'i³

UIN Raden Mas Said Surakarta

jarjariyah4@gmail.com; atinchusniyah@gmail.com

Abstract

This study aims to (1) determine the implementation of academic supervision by the Qur'an Education Institution Coordinating Board of Qur'an Education Park At-Taqwa Karang Dawung Semarang, and (2) identify obstacles to the implementation of academic supervision the Qur'an Education Institution Coordinating Board of Qur'an Education Park At-Taqwa Karang Dawung Semarang. The research method used was qualitative case study method. Data collection techniques were conducted by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques were data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that the implementation of academic supervision by the Qur'an Education Institution Coordinating Board based on aspects of planning, implementation, and follow-up can be categorized as not optimal. Factors that hinder the implementation of academic supervision in Qur'an Education Park include supervisors having external activities, supervisors not having supervision competence, and the commitment of Qur'an Education Park administrators to make improvements is still fluctuating.

Keywords : *Qur'an Education Park, Qur'an Education Institution Coordinating Board, Qur'an Education, Academic Supervision*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui implementasi supervisi akademik oleh Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an (Badko LPQ) terhadap Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) At-Taqwa Karang Dawung Semarang, dan (2) mengidentifikasi hambatan implementasi supervisi akademik oleh Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi akademik oleh Badko LPQ berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dapat dikategorikan belum maksimal. Faktor yang menghambat implementasi supervisi akademik di TPQ antara lain pengawas memiliki kesibukan eksternal, pengawas belum memiliki kompetensi supervisi, serta komitmen pengurus TPQ untuk melakukan perbaikan masih fluktuatif.

Kata Kunci: Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an, Taman Pendidikan Qur'an, Pendidikan Qur'an, Supervisi Akademik.

PENDAHULUAN

Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal, berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an dan agama Islam (Faridah & Masykur, 2021). TPQ umumnya terletak di lingkungan masjid dan diperuntukkan bagi anak usia dini hingga remaja. Di TPQ, anak belajar membaca Al-Qur'an, mengenal ajaran Islam, serta dilatih mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian. Dengan demikian, TPQ berperan penting dalam menjaga keberlangsungan pendidikan agama Islam di masyarakat, terutama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keislaman (Muftisany, 2021)

Salah satu aspek kunci dalam keberhasilan TPQ adalah supervisi akademik yang efektif oleh Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Qur'an (Badko LPQ). Supervisi akademik bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengawasan, evaluasi, dan pembinaan terhadap kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (Hasanah & Kristiawan, 2019; Setyaningsih & Suchyadi, 2021; Subaidi & Sutain, 2019). Lebih lanjut Rahabav (2016) menjelaskan bahwa supervisi akademik bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan profesional guru, karena guru akan dibimbing oleh supervisor dalam mengembangkan proses pembelajaran yang menjadi tugas pokoknya.

Sebagai organisasi nirlaba bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan, Badko LPQ merupakan lembaga di bawah Kementerian Agama yang bertugas melakukan pembinaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an (Muhajarah & Hayyuningtyas, 2022). Karena itu, Badko LPQ berwenang dan bertanggung jawab dalam mengawasi dan memfasilitasi kegiatan TPQ yang mendaftar di bawah naungan lembaganya. Dengan melaksanakan supervisi, maka Badko LPQ dapat memantau kinerja guru dalam pembelajaran secara sistematis dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan. Sebagai supervisor, Badko LPQ wajib memiliki kompetensi supervisi agar dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ (Nugraha, 2014).

Namun, masih terdapat permasalahan dalam implementasi supervisi akademik yang dilaksanakan Badko LPQ, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, seperti kurangnya waktu yang dialokasikan untuk supervisi serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan supervisor dalam melaksanakan tugasnya, mengakibatkan ketidaksesuaian antara harapan dan realitas dalam pelaksanaan supervisi akademik (Alislami, 2022; Anis, 2021). Permasalahan-permasalahan

supervisi akademik penting dikaji dan dianalisis guna meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ.

Salah satu masalah supervisi akademik terlihat di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang. Berdasarkan observasi pendahuluan, terlihat bahwa TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang masih belum mampu mengoptimalkan kualitas pendidikan lembaganya meski telah berdiri selama hampir 3 dasawarsa. Secara legalitas, TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang telah mendapatkan izin resmi dari Kementerian Agama Kabupaten Semarang, sehingga semakin memantapkan posisinya sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang diakui pemerintah. Akan tetapi, TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang masih mengalami beberapa kendala, terutama dalam hal supervisi yang dilaksanakan oleh Badko LPQ Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Hal-hal yang membatasi kemampuan TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang dalam menjalankan supervisi akademik yang efektif oleh Badko LPQ diantaranya terbatasnya sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kurangnya alokasi waktu untuk supervisi.

Selain itu, penelitian sebelumnya yang ada cenderung berfokus pada implementasi supervisi akademik di sekolah formal, sebagaimana penelitian supervisi akademik yang dilakukan oleh Warmansyah (2020) di TK, Sholihah (2018) di SD, serta Hendri (2020) di SMP dan SMA. Karena itu, penelitian ini akan mengisi kesenjangan pengetahuan dengan secara khusus menganalisis implementasi supervisi akademik di TPQ oleh Badko LPQ.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi supervisi akademik oleh Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang dan mengidentifikasi hambatan implementasi supervisi akademik di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang. Adapun kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang implementasi supervisi akademik di TPQ, memberikan masukan dan rekomendasi bagi Badko LPQ dan pengurus TPQ untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik, serta memberikan sumbangan dalam pengembangan literatur dan penelitian di bidang supervisi akademik lembaga pendidikan Islam.

METODE

Ditinjau dari lokasi sumber datanya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Peneliti langsung terlibat dalam pengamatan dan analisis terhadap suatu proses atau fenomena yang terjadi secara alami di lapangan, kemudian mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan

melaporkan temuan serta menyimpulkan hasil dari proses tersebut (Bailey, 2018). Sedangkan ditinjau dari sifat datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif studi kasus (Creswell & Poth, 2018), karena penelitian ini mendeskripsikan data apa adanya yang ada di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang, kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman mendalam terkait implementasi supervisi akademik oleh Badko LPQ. Subjek penelitian ini adalah pengawas dari Badko LPQ Kecamatan Suruh [PB] yang menjadi informan kunci. Sedangkan sebagai informan tambahan yaitu kepala TPQ [KT] dan guru TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang [GT].

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan untuk mengetahui pandangan mereka terkait pelaksanaan supervisi akademik Badko LPQ. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan supervisi yang dilaksanakan Badko LPQ untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pelaksanaan supervisi tersebut. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang dokumen terkait supervisi akademik di TPQ At-Taqwa Karangdawung Semarang. Dengan demikian, diharapkan peneliti mendapatkan data akurat dan terperinci.

Teknik analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Umrati & Wijaya, 2020). Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk memahami implementasi supervisi akademik Badko LPQ serta hambatannya.

HASIL

Perencanaan Supervisi Akademik Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karangdawung Semarang

TPQ At-Taqwa Karangdawung Semarang terletak di dusun Karang Dawung RT.01 RW.03, desa Bonomerto, kecamatan Suruh, kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. TPQ ini berada di bawah naungan Badan Koordinasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Badko LPQ) Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Hal tersebut tertuang dalam SK No. 0592/Kk.11.22/3/PP.00.4/02/2021 yang disahkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Semarang. Oleh karena itu, dalam pengelolaan TPQ, Badko LPQ berwenang dan bertanggung jawab dalam melakukan supervisi di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang.

Perencanaan merupakan langkah awal dalam melaksanakan supervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dari pihak Badko LPQ, peneliti memperoleh informasi sebagai berikut. “Saat awal kepengurusan, dari jajaran Badko LPQ Kecamatan Suruh melakukan pembagian pengurus yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan di TPQ se-Kecamatan Suruh. Kebetulan saya dapat tugas melakukan pengawasan di TPQ At-Taqwa. Kemudian saya membuat jadwal supervisi lalu mensosialisasikannya kepada pengurus di TPQ tempat saya ditugaskan, salah satunya di TPQ At-Taqwa ini. Jadwal tersebut saya buat sendiri, tanpa melibatkan para guru ataupun pengurus TPQ.” [PB]

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah disusun oleh pengawas dari Badko LPQ, meskipun dalam penyusunannya tidak melibatkan guru. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap kepala TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang. “Dalam penyusunan jadwal supervisi, kami tidak dilibatkan. Hal ini tidak masalah bagi kami. Karena sudah jauh hari pihak Badko menginfokan jadwal supervisi yang sudah jadi. Sehingga kami tinggal bersiap-siap saja.” [KT]

Hal senada diungkapkan oleh guru TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang yang terangkum dalam wawancara berikut. “Untuk program perencanaan kami tidak dilibatkan. Kami hanya dikabari oleh kepala TPQ tentang kapan Badko akan melakukan pengawasan ke TPQ. Sehingga saat waktu pengawas tiba, kami sudah siap sedia.” [GT]

Ketika ditanya lebih lanjut terkait hal apa saja yang dibuat dalam perencanaan serta tujuan dari pembuatan perencanaan supervisi akademik, pengawas dari Badko LPQ menyatakan sebagai berikut. “Dalam perencanaan supervisi, kami membuat daftar terkait alasan kegiatan supervisi, teknik untuk melaksanakan supervisi, siapa yang akan disupervisi, waktu pelaksanaan, serta hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaannya. Tujuan dari pembuatan perencanaan dalam supervisi adalah agar supervisi dapat terprogram dengan baik. Oleh karena itu, setelah program perencanaan disusun, kami menghubungi TPQ tempat kami ditugaskan untuk mensosialisasikan program perencanaan supervisi yang telah kami buat.” [PB]

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat ditafsirkan bahwa perencanaan supervisi oleh pengawas dari Badko LPQ masih ada yang kurang sesuai dengan ketentuan, karena tidak melibatkan guru dalam menyusun program perencanaan supervisi.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang

Terdapat 4 jenjang kelas yang terdapat di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang. Anak usia 4-6 tahun masuk ke kelas TKQ. Anak usia 7-12 tahun masuk ke kelas TPQ. Anak usia 13-15 tahun masuk ke kelas TQA. Anak usia 16-19 tahun masuk ke kelas Diniyah. Dengan demikian, Badko LPQ bertanggung jawab melakukan pengawasan di 4 kelas tersebut.

Dalam hal pelaksanaan, salah satu bentuk supervisi akademik yang dilaksanakan pengawas dari Badko LPQ ialah dengan kunjungan ke kelas sesuai dengan jadwal supervisi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dari Badko LPQ sebagai berikut. “Saya secara rutin melaksanakan supervisi akademik kepada para guru sesuai dengan jadwal yang sudah saya sampaikan sebelumnya. Salah satu caranya dengan mengamati secara langsung ketika mereka mengajar di kelas. Biasanya saya mengamati sekaligus ikut terjun mengajar di kelas. Setelah mengajar, saya memberikan masukan kepada guru bersangkutan terkait berbagai kelemahan yang terdapat dalam proses pembelajaran. Kemudian saya dan para guru saling bertukar pendapat untuk perbaikan kelas ke depan.” [PB]

Penjelasan pengawas dari Badko LPQ tersebut sesuai pula dengan hasil observasi peneliti saat melakukan kunjungan lapangan, peneliti melihat ibu guru yang mendapat giliran supervisi. Terlihat ibu guru sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati langsung oleh supervisor, dan terlihat supervisor ikut serta membantu dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan supervisi, terlihat adanya interaksi antara supervisor dan guru-guru TPQ, yang memungkinkan pertukaran informasi, umpan balik, dan arahan yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara tersebut dikuatkan oleh penjelasan yang disampaikan guru TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang. “Saya merasa senang setiap disupervisi. Apalagi kebanyakan supervisi dari Badko dibarengi dengan membantu para guru dalam mengajar. Jadi tidak hanya mengawasi, tapi pihak Badko juga turut membantu dalam pembelajaran di kelas sekaligus memberikan contoh dalam mengajar.” [GT]

Selain kunjungan kelas, guru menceritakan pengalaman mereka saat pengawas menggunakan teknik supervisi akademik grup diskusi. “Badko mengumpulkan para guru di ruangan kelas setelah pembelajaran selesai. Di sana kami saling berdiskusi dan bertukar pikiran terkait permasalahan selama pembelajaran. Kami mendapat banyak masukan dan

mendapat bimbingan khusus dari Badko untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar.” [GT]

Selain teknik kunjungan kelas dan grup diskusi, pengawas juga menggunakan teknik supervisi *online* melalui grup *Whatsapp* Badko LPQ Kecamatan Suruh. Dari hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa guru TPQ di tiap kelas bertanggung jawab mengambil foto kegiatan santri untuk dilaporkan ke grup *Whatsapp* Badko LPQ. Dari laporan guru kelas tersebut, pihak pengawas dapat meninjau kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Saat supervisi, instrumen penilaian supervisi menjadi salah satu hal penting, akan tetapi pengawas dari Badko LPQ tidak membuat instrumen penilaian supervisi secara rinci dan sistematis. Hal ini disampaikan pihak Badko LPQ dalam wawancaranya. “Dalam supervisi, saya berfokus pada pengamatan langsung dan sosialisasi dengan para pengurus TPQ, sehingga untuk instrumen tertulis masih belum terinventaris dengan rapi. Adapun hal-hal yang saya lihat saat supervisi, antara lain bagaimana guru tersebut mengajar di kelas, bagaimana anak-anak dalam belajar, dan bagaimana guru menguasai pembelajaran di kelas. Tapi melihat begitu banyak anak dalam 1 kelas, serta antar kelas yang hanya terpisah dengan papan, sehingga membuat suasana kelas kadang terlalu gaduh. Sehingga saya tergerak untuk ikut mengajar sekaligus memberikan contoh metode pembelajaran yang menarik. Setelah pembelajaran selesai, biasanya kami akan berkumpul untuk mendiskusikan permasalahan pembelajaran yang terjadi, sekaligus mencari solusi bersama.” [PB]

Penjelasan pihak Badko LPQ sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut. “Pihak Badko tidak memberikan dengan detail penilaian apa saja yang dilihat dalam supervisi. Saya lihat pihak Badko lebih memfokuskan pada perbaikan proses pembelajaran dan kinerja guru dalam pembelajaran. Sehingga jika ada kekurangan dalam pembelajaran, kami biasanya langsung minta pendapat dan pihak Badko akan memberi masukan kepada kami.” [GT]

Berdasarkan keterangan guru, mereka tidak terlalu banyak membuat perangkat pembelajaran karena fokus pengajaran utama adalah mengajarkan baca iqro' dan Al-Qur'an. Selain itu, guru TPQ memiliki buku pegangan yang disusun oleh Badko LPQ. Dari buku tersebut materi agama Islam diajarkan kepada siswa, selain belajar iqro' dan membaca Al-Qur'an. “Kami jarang membuat perangkat pembelajaran. Kecuali jika ada materi tertentu yang benar-benar membutuhkan media pembelajaran, kami baru membuatnya. Terlebih

waktu mengajar di TPQ terbilang singkat, yaitu dari jam setengah empat sampai jam lima sore. Dalam waktu yang singkat tersebut, fokus pembelajaran kami yang utama adalah melatih membaca iqro' dan membaca Al-Qur'an. Adapun untuk materi agama Islam lainnya itu sebagai materi tambahan dan bersifat pelengkap. Untuk materi agama Islam tambahan tersebut, sebagian besar kami ambil dari buku panduan yang disusun oleh Badko LPQ. Pedoman materi di buku tersebut sudah lengkap, jadi kami tinggal mengajarkannya saja.” [GR]

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan supervisor sudah bagus dalam berinteraksi dengan guru TPQ. Namun sangat disayangkan supervisor belum menggunakan instrumen penilaian supervisi. Padahal instrumen tersebut dapat membantu dalam mengumpulkan data objektif terkait kualitas pembelajaran. Meski demikian, keaktifan pengawas dalam memberikan informasi konstruktif kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sudah tergolong cukup bagus.

Tindak Lanjut Supervisi Akademik Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dari Badko LPQ, bentuk tindak lanjut dari supervisi akademik adalah melaksanakan masukan-masukan dari hasil supervisi, serta mengadakan pelatihan untuk guru TPQ. “Bentuk tindak lanjut supervisi adalah memberikan masukan dari permasalahan yang ada. Kemudian masukan tersebut dicatat dan dilaksanakan untuk perbaikan TPQ ke depannya. Selain itu, bagi guru yang ingin mengembangkan kinerjanya, dari Badko juga menyediakan pelatihan guru TPQ. Adapun untuk catatan kriteria atau indikator efektivitas supervisi, saya pribadi tidak merumuskannya secara detail. Dari Badko juga fleksibel terkait hal tersebut. Tujuan utama dari Badko yaitu yang penting ada pihak Badko mendampingi dan mengawasi kinerja dari TPQ-TPQ di Kecamatan Suruh ini.” [PB]

Hal serupa disampaikan oleh Kepala TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang terkait efektivitas supervisi yang masih belum maksimal. “Dari hasil supervisi, kami melaksanakan evaluasi bersama. Namun evaluasi tersebut biasanya tidak bertahan lama, karena tidak ada prosedur yang jelas. Apalagi kalau Badko sudah lama tidak berkunjung, kemudian berkunjung lagi, maka biasanya yang menjadi permasalahan pada supervisi sebelumnya, akan menjadi permasalahan juga pada supervisi sekarang. Jadi seolah permasalahan yang

sama terulang lagi dan lagi. Solusi ada namun pelaksanaan solusi itu yang masih belum menjadi ruh untuk menggerakkan tindakan.” [KT]

Wawancara dengan guru terkait tindak lanjut supervisi menyatakan hal serupa terkait tindak lanjut supervisi yang belum maksimal. “Sebenarnya masukan-masukan dari supervisor sudah bagus. Namun untuk segi pendampingan berkelanjutan yang kami rasa masih kurang. Sehingga masukan tersebut kadang hanya menjadi wacana saja, dan belum menjadi sesuatu yang terejawantahkan sepenuhnya. Sebenarnya juga ada pelatihan untuk guru TPQ, tapi biasanya semangat itu di awal-awal saja. Jika sudah tidak digenjot lagi, biasanya semangat itu berkurang.” [GT]

Hal ini menunjukkan bahwa dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik, pengawas sudah memberikan masukan solutif untuk perbaikan. Akan tetapi, karena tidak adanya rumusan kriteria keefektifan proses pelaksanaan supervisi akademik, mengakibatkan indikator dalam menilai pencapaian dampak supervisi akademik menjadi bias dan rancu.

Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Akademik Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang

Implementasi supervisi akademik kepala TPQ memiliki beberapa faktor yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ dan guru, diketahui bahwa secara umum faktor penghambat implementasi supervisi akademik pengawas dari Badko LPQ antara lain kesibukan pengawas. “Diantara kendala yang saya alami dalam supervisi di TPQ adalah banyaknya tugas dan tanggung jawab saya di luar. Saya dihadapkan pada agenda kerja yang tidak sedikit, dan semuanya sama pentingnya. Jadi saya harus bekerja keras melakukan semua tugas dan kewajiban tersebut. Sehingga saya merasa kurang waktu dalam melakukan supervisi secara maksimal.” [PB]

Pernyataan pengawas diperkuat keterangan dari kepala TPQ. Lebih lanjut, kepala TPQ juga memberikan tanggapan terkait hambatan teknik supervisi akademik melalui grup *Whatsapp*. “Sebenarnya kendala yang serius tidak ada. Hanya saja memang Badko memiliki kesibukan tersendiri yang cukup padat, sehingga untuk melaksanakan supervisi akademik dengan frekuensi yang lebih sering mungkin akan kesulitan. Sehingga salah satu alternatif yang digunakan adalah supervisi lewat grup *Whatsapp*. Meskipun pelaksanaannya masih belum maksimal. Hal ini karena ada guru yang masih belum *update* terhadap perkembangan teknologi, sehingga untuk *upload* foto kegiatan santri di grup masih kesulitan dan kadang

juga sering tidak setor kegiatannya di grup. Walaupun sudah mengambil foto kegiatan santri, hasil pengambilan gambarnya kadang kurang bagus, sehingga tidak mencerminkan kegiatan santri secara keseluruhan.” [KT]

Selain itu, faktor yang menghambat lainnya adalah kurangnya kompetensi supervisi akademik oleh Badko LPQ. Pengawas tidak pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan kepengawasan. Hal ini berpengaruh pada kualitas kerja pengawas dalam melaksanakan supervisi akademik. Secara tidak langsung berpengaruh pada kualitas hasil pembelajaran di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang. “Pada prinsipnya, supervisi ini untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran. Meski memang untuk indikator penilaian dan lain sebagainya saya tidak mempersiapkan dengan baik. Dari jajaran Badko LPQ juga tidak ada rumusan pasti terkait indikator penilaian supervisi. Jadi ketika kami ditugaskan menjadi pengawas di TPQ, kami lebih ke berusaha memberikan contoh pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk TPQ tersebut.” [PB]

Wawancara dengan guru terkait hal yang menghambat supervisi akademik menyatakan bahwa belum adanya semangat lebih untuk perubahan sehingga terjadi stagnasi mutu pendidikan di TPQ. “Hubungan kami dengan Badko sangat baik. Kami juga senang dan menyambut hangat jika ada Badko yang bertugas melakukan pengawasan di TPQ. Kami mengharapkan ada perubahan dari kegiatan supervisi ini, terutama peningkatan kinerja guru. Untuk kerjasama tim kami sangat solid, kami saling memberi motivasi. Akan tetapi untuk kondisi TPQ pasca supervisi memang tidak banyak hal yang berubah. Atau bisa dibilang masih sama saja. Barangkali karena semangat untuk perubahan ke arah lebih baik masih belum benar-benar maksimal. Atau bisa jadi ada perubahan tapi prosesnya masih pelan-pelan.” [GT]

Keterangan dari hasil wawancara di atas sesuai pula dengan hasil observasi peneliti, yaitu pengawas memiliki kesibukan eksternal, pengawas belum memiliki kompetensi supervisi, guru kurang menguasai perkembangan teknologi, serta komitmen pengurus TPQ untuk melakukan perubahan yang masih fluktuatif.

PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Supervisi Akademik Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang

Implementasi supervisi akademik oleh Badko LPQ dalam meningkatkan kualitas pendidikan TPQ ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang masih belum optimal dan belum sesuai dengan prosedur supervisi yang seharusnya. Adapun indikator dalam instrumen penelitian yang dianalisis peneliti dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator Supervisi Akademik oleh Badko LPQ

Aspek	Indikator
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> (1) menentukan tujuan supervisi akademik; (2) menentukan sasaran supervisi akademik; (3) menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan saat supervisi akademik; (4) menentukan jadwal supervisi akademik; (5) melibatkan guru dalam program perencanaan supervisi akademik.
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> (1) melaksanakan supervisi akademik sesuai jadwal; (2) menggunakan indikator penilaian supervisi akademik; (3) guru diberikan informasi tentang prosedur penilaian supervisi akademik; (4) melaksanakan teknik supervisi akademik.
Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> (1) menyusun dan memiliki dokumen tindak lanjut supervisi akademik; (2) memiliki jadwal tindak lanjut supervisi akademik; (3) menyusun dan memiliki instrumen tindak lanjut supervisi akademik; (4) menyusun dan memiliki laporan hasil tindak lanjut.

Dalam aspek perencanaan supervisi, pengawas sudah membuat tujuan supervisi, waktu pelaksanaan, langkah-langkah yang akan dilaksanakan, siapa yang akan disupervisi, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam supervisi. Hal ini selaras dengan pendapat Jumadiyah et al.,

(2016) bahwa hal pertama yang penting dilakukan dalam supervisi akademik adalah membuat perencanaan terlebih dahulu.

Dalam perencanaan seharusnya pengawas merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan guru agar supervisi akademik dapat efektif dan relevan dengan kebutuhan TPQ. Namun hal tersebut tidak dilaksanakan oleh pengawas, karena pengawas merencanakan program supervisi atas inisiatif sendiri tanpa melihat kebutuhan TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang. Meski demikian, pengawas telah melakukan sosialisasi atas perencanaan program supervisi yang telah dirancangnya. Jika mengacu pada standar ideal perencanaan program supervisi, hal yang seharusnya dipersiapkan supervisor adalah dokumen program supervisi, jadwal pelaksanaan supervisi, instrumen perangkat pembelajaran, instrumen observasi, instrumen analisis pelaksanaan pembelajaran, dan format catatan supervisi (Noor et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan Badko LPQ masih belum ideal.

Ditinjau dari aspek pelaksanaan, supervisi akademik oleh pengawas dari Badko LPQ tidak menggunakan indikator penilaian secara tertulis. Padahal seharusnya supervisi akademik menggunakan indikator penilaian guru, sehingga dapat diketahui aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran (Ansori Firdaus & Sutarasih, 2020). Dengan demikian, pengawas diharapkan dapat memberikan masukan dan saran terhadap proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan untuk perbaikan dan peningkatan kemampuan guru berdasarkan indikator penilaian yang dirancangnya. Akan tetapi, karena pengawas dari Badko LPQ tidak menggunakan indikator penilaian tertulis, maka permasalahan dalam supervisi akademik di TPQ tidak dapat tercatat dengan sistematis.

Lebih lanjut dari aspek pelaksanaan, pengawas menggunakan teknik supervisi akademik yaitu teknik kunjungan, observasi kelas, supervisi akademik *online*. Teknik kunjungan kelas sudah sesuai dengan tujuan supervisi akademik yaitu mencari informasi terkait proses pembelajaran di dalam kelas untuk kemudian hasil dari observasi tersebut dijadikan pertimbangan dalam memotivasi, mengarahkan, membina, dan membimbing guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa (Ahmad, 2019).

Selain itu, pengawas juga melakukan teknik diskusi kelompok dengan para guru yang telah disupervisi. Saat diskusi kelompok, pengawas dan para guru saling bertukar pikiran dan

informasi dalam upaya memperbaiki proses dan hasil pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian Wiyono et al. (2017) menjelaskan bahwa teknik kelompok banyak digunakan pengawas untuk menjalin hubungan dengan pihak-pihak yang disupervisi.

Sedangkan untuk teknik supervisi akademik *online* melalui grup *Whatsapp* dilaksanakan sebagai alternatif karena keterbatasan waktu supervisi di TPQ. Jika mengacu pada pendapat Samsu et al. (2017), supervisi akademik *online* dapat dijadikan dasar pengawasan pembelajaran, asalkan menggunakan desain model yang tepat dan melibatkan komunikasi aktif antara supervisor dengan pihak yang disupervisi.

Adapun ditinjau dari aspek tindak lanjut, jika standar pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru belum memenuhi standar, maka perlu dilaksanakan penilaian ulang. Jika tujuan supervisi akademik saat itu belum tercapai, maka supervisor perlu merancang kembali program supervisi akademik pada waktu selanjutnya. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik harus memenuhi standar pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru, jika hal tersebut belum terpenuhi maka supervisor harus bertindak untuk mengevaluasi program yang telah dibuat (Hendri, 2020). Akan tetapi dari hasil penelitian, karena pada aspek pelaksanaan, pengawas tidak mencantumkan indikator yang jelas, maka tahap tindak lanjut menjadi kurang terarah. Hal ini berefek pada stagnasi perkembangan pembelajaran di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang.

Berdasarkan aspek perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut, maka tingkat ketercapaian pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas belum tercapai secara maksimal. Hal ini karena hasil supervisi masih belum ditindaklanjuti dengan efektif. Jika kegiatan ini dibiarkan berkelanjutan terus menerus akan berdampak pada tidak memperoleh pengetahuan baru untuk perbaikan kinerja guru. Dengan demikian, tujuan supervisi yang dilaksanakan di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang masih kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Padahal, jika guru dan Badko LPQ memahami fungsi dan peran supervisi, maka problematika pembelajaran akan lebih mudah diatasi. Kegiatan supervisi tidak akan menjadi beban, bahkan akan menjadi suatu kebutuhan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di TPQ. Bukan hal mudah mencapai tujuan supervisi akademik, karena membutuhkan perencanaan dan program yang efektif berkesinambungan. Namun tidak sebatas program, melainkan harus dilaksanakan dan ditindaklanjuti pula. Banyak supervisor yang sudah menyusun program namun tidak dilaksanakan. Hal ini selaras dengan pendapat (Agustina,

2020) yang menyatakan bahwa supervisi sering dilakukan hanya sampai tahap pengecekan dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan untuk tahap tindak lanjut masih banyak yang belum maksimal.

Hasil implementasi supervisi akademik oleh Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang menunjukkan: (1) perencanaan supervisi cukup baik, namun belum melibatkan partisipasi guru dalam perencanaannya; (2) pelaksanaan supervisi cukup baik, namun belum ada indikator penilaian yang jelas; dan (3) tindak lanjut supervisi termasuk kurang baik, karena tidak ada dokumen dan laporan tindak lanjut secara terstruktur dan sistematis, serta kurang maksimalnya *follow-up* hasil evaluasi supervisi akademik.

Analisis Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Akademik Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang

Dalam pelaksanaan supervisi akademik membutuhkan keterampilan seorang pengawas Badko LPQ sebagai supervisor di lembaganya. Pengawas dari Badko LPQ berperan penting dalam meneliti situasi lingkungan pendidikan, melalui pengumpulan dan pengolahan data, serta membuat kesimpulan hasil penelitian. Selain itu, pengawas juga berperan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan secara kooperatif dengan pihak yang disupervisi, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan, serta mencari penyebab terjadinya masalah untuk mencari solusi yang relevan. Kemudian melaksanakan tindak lanjut, memberikan bimbingan dan bantuan kepada guru sehingga terjadi peningkatan kinerja dalam melaksanakan tugas. Sebagaimana Nugraha (2014) yang menyatakan bahwa supervisi akademik akan dapat tercapai dengan baik jika semua pihak berkepentingan memahami tujuan dilaksanakan supervisi.

Dari hasil temuan di lapangan, faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi di TPQ, antara lain pengawas memiliki kesibukan eksternal, pengawas belum memiliki kompetensi supervisi, guru kurang menguasai perkembangan teknologi, serta komitmen pengurus TPQ untuk melakukan perbaikan yang fluktuatif.

Kurangnya kompetensi supervisi akademik oleh pengawas dari Badko LPQ menjadi salah satu faktor penghambat yang vital. Karena seharusnya supervisor memiliki kemampuan di atas rata-rata guru dalam penguasaan materi ajar, pengembangan kurikulum, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta teknik evaluasi pembelajaran, sehingga saat menjadi pengawas dapat memberikan alternatif solusi terhadap kesulitan guru sekaligus dapat meningkatkan kualitas mengajar guru (Abbas, 2019; Humairoh et al., 2016).

Solusi harus dicari untuk mengatasi permasalahan itu agar pelaksanaan supervisi di TPQ dapat berjalan dengan baik dan lancar. Supervisi yang dilaksanakan rutin dan kontinyu akan berdampak positif terhadap mutu pendidikan di TPQ. Hal ini senada dengan pendapat Parida (2015) bahwa supervisi akademik berpengaruh positif dalam mendorong peningkatan kompetensi profesional guru dan juga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Permasalahan seperti kesibukan pengawas dapat dengan meminta bantuan kepala TPQ dalam memantau hasil evaluasi supervisi akademik yang telah dilakukan. Antara supervisor dan kepala TPQ rutin saling berkomunikasi tiap pekan untuk meninjau sejauh mana efektivitas tindak lanjut supervisi akademik. Adapun untuk mengatasi kurangnya kompetensi yang dimiliki pengawas, dapat dilakukan dengan menggali informasi dengan cara bertanya kepada teman sejawat, pengawas yang berpengalaman, mengikuti pelatihan, maupun lewat internet. Dalam hal ini sikap inisiatif dan keterbukaan pengawas sangat penting untuk memecahkan problematika dalam implementasi supervisi akademik kepada bawahannya di TPQ.

Adapun untuk permasalahan guru yang kurang menguasai perkembangan teknologi, solusi yang dapat diambil yaitu dengan memberikan dukungan teknis dan sumber daya yang memadai untuk membantu guru tersebut. Kemudian untuk permasalahan komitmen pengurus yang fluktuatif dalam melaksanakan perbaikan, dapat ditanggulangi dengan sering melakukan komunikasi efektif antar pengurus TPQ. Badko LPQ dan Kepala TPQ dapat mendiskusikan tujuan perbaikan secara teratur dan menyampaikan harapan yang jelas. Badko LPQ dan Kepala TPQ juga dapat melibatkan guru secara aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan implementasi perbaikan. Selain itu, pemberian dukungan dan pelatihan juga akan membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam melakukan perbaikan. Tak lupa, evaluasi terus menerus terhadap progres perbaikan, penguatan motivasi positif, dan insentif yang relevan, akan membuat pengurus TPQ akan merasa lebih dihargai dan termotivasi. Dengan demikian, diharapkan mereka cenderung lebih konsisten dalam komitmen mereka terhadap perbaikan kualitas pendidikan di TPQ.

Badko LPQ selaku supervisor harus menunjukkan adanya perbaikan dalam pembelajaran di TPQ yang diawasinya. Untuk itu, supervisor perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia dapat memberikan bantuan pada guru yang mengalami kesulitan,

misal dukungan fasilitas, bahan ajar, motivasi, metode, dan bantuan lainnya yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas (Warmansyah, 2020). Secara rutin supervisor perlu melaksanakan supervisi akademik dengan harapan dapat memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran (Leniwati & Arafat, 2017).

Sebelum melaksanakan supervisi akademik, disarankan agar supervisor dari Badko LPQ mengikuti langkah-langkah berikut: (1) merencanakan program supervisi akademik secara sistematis dan berkesinambungan, melibatkan partisipasi aktif para guru agar dapat bertanggung jawab atas pelaksanaan supervisi; (2) mensosialisasikan program supervisi akademik dengan tujuan guru memiliki pemahaman yang jelas dan mempelajarinya sejak awal; (3) melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan yang baik dan menyenangkan sehingga tercipta keharmonisan hubungan antara supervisor dan guru; (4) menindaklanjuti hasil supervisi dengan memberikan pembinaan, penguatan, dan penghargaan, maupun saran perbaikan yang dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas dari Badko LPQ di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang masih kurang efektif. Supervisi akademik yang kurang maksimal dapat menghambat perbaikan dan pengembangan kualitas pendidikan di TPQ. Adapun faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi perlu diminimalisir dan dibutuhkan solusi perbaikan yang tepat. Badko LPQ perlu meningkatkan kualitas supervisi yang mereka berikan dengan mengadakan pelatihan dan dukungan yang lebih intensif kepada pengawas dan pengajar TPQ. Dengan demikian diharapkan upaya perbaikan melalui supervisi akademik oleh Badko LPQ dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang.

Penelitian ini berfokus pada implementasi supervisi akademik di TPQ At-Taqwa Karang Dawung Semarang sehingga generalisasi temuan hanya berlaku untuk konteks tersebut. Keterbatasan waktu penelitian menjadikan penelitian ini tidak dapat mencakup semua aspek dan tahapan implementasi supervisi akademik. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat melibatkan lebih banyak TPQ dan lokasi yang berbeda, serta

melakukan penelitian longitudinal untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait efektivitas dan keberlanjutan supervisi akademik di TPQ.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A. (2019). Implementasi Teknik Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>
- Agustina, E. (2020). Developing a Module of Academic Supervision for Headmaster of Madrasah Ibtidaiyah. *Education Journal*, 3(1), 26. <https://doi.org/10.31058/j.edu.2020.31004>
- Ahmad, E. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menerapkan Proses Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Melalui Supervisi Kunjungan Kelas di SMPN 18 Dumai. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4). <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7519>
- Alislami, S. A. (2022). *Permasalahan yang Dihadapi Pengawas Sekolah*. <https://jurnalpost.com/permasalahan-yang-dihadapi-pengawas-sekolah/39891/>
- Anis, H. (2021). *Apa Saja Permasalahan Pelaksanaan Supervisi Pendidikan di Sekolah?* <https://hermananis.com/permasalahan-supervisi-pendidikan/>
- Ansori Firdaus, M. I., & Sutarasih, C. (2020). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 17(1), 1–10. <https://doi.org/10.17509/jap.v27i1.24371>
- Bailey, C. A. (2018). *A Guide to Qualitative Field Research*. Sage Pub.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Pub.
- Farihah, R. K., & Masykur, M. (2021). *Kesadaran Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan Islam*. Guepedia.
- Hasanah, M. L., & Kristiawan, M. (2019). Supervisi Akademik dan Bagaimana Kinerja Guru. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 97. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1159>
- Hendri, N. (2020). Efektivitas Supervisi Akademik Pengawas PAI dalam Membina Guru Agama SMP dan SMA di Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 111–118. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.865>
- Humairoh, F., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(12), 2231–2235. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i12.8227>
- Jumadiyah, N., Nurdia, O., Rahmi, R., & Rhoni, R. (2016). Implementasi Supervisi Akademik Kepala MIS Batusangkar. *JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1(2), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1003>
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>

- Muftisany, H. (2021). *Peran Strategis TPQ*. INTERA.
- Muhajarah, K., & Hayyuningtyas, K. (2022). Peningkatan Kualitas Pengajar Al-Qur'an Melalui Seminar Pembinaan Tahsin Asatidz LPQ Kecamatan Mijen oleh Badko LPQ Kota Semarang. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 2074–2081. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i6.2073-2081>
- Noor, I. H., Herlinawati, & Sofyaningrum, E. (2020). The Academic Supervision of the School Principal: A Case in Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 10(4), 81. <https://doi.org/10.36941/jesr-2020-0067>
- Nugraha, M. S. (2014). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah Aliyah Swasta di Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 39–68. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.1.520>
- Parida, P. (2015). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Supervisi, dan Kompeten Pedagogik Terhadap Komitmen Profesi pada Guru SMP Negeri di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 4(7), 896–905. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v4i07.69>
- Rahabav, P. (2016). The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 47–55. <https://doi.org/https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095817.pdf>
- Samsu, R., Hardyanto, W., & Sudana, I. M. (2017). Efektivitas Model Supervisi Akademik Online pada Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Educational Management*, 6(2), 95–99. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22773>
- Setyaningsih, S., & Suchyadi, Y. (2021). IMPLEMENTATION OF PRINCIPAL ACADEMIC SUPERVISION TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE IN NORTH BOGOR. *JHSS (JOURNAL OF HUMANITIES AND SOCIAL STUDIES)*, 5(2), 179–183. <https://doi.org/10.33751/jhss.v5i2.3909>
- Sholihah, B. (2018). EVALUASI DAN SUPERVISI PROGRAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM BILINGUAL AN-NISSA SEMARANG. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>
- Subaidi, S., & Sustain, S. (2019). Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Banat Kudus. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 4–2. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/isema.v4i2>
- Umrati, U., & Wijaya, H. (2020). *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. STIJ.
- Warmansyah, J. (2020). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Dimasa Pandemi Covid 19. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 175. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.1695>
- Wiyono, B. B., Kusmintardjo, S., & Sucipto. (2017). The Effective Supervision Techniques That Influence Teacher's Performance. *Man In India*, 97(24), 25–33. https://doi.org/https://serialsjournals.com/abstract/33975_3.pdf